



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**YUSNAIDA
NIM: 11 310 0229**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
YUSNAIDA
NIM: 11 310 0229



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dosen Pembimbing I

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP: 19551010 198203 1 008

Dosen Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis., M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n YUSNAIDA
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 Maret 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

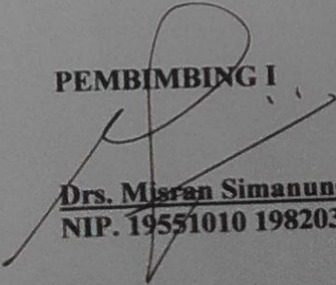
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. YUSNAIDA yang berjudul **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islampada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

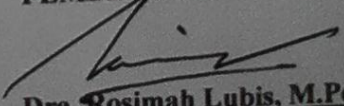
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

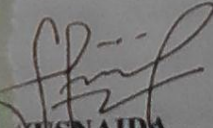
Nama : YUSNAIDA
NIM : 11 310 0229
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 April 2016
Saya yang menyatakan,




YUSNAIDA
NIM. 11 310 0229

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSNAIDA
NIM : 11 310 0229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : April 2016

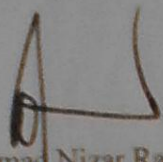
ng menyatakan



DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : YUSNAIDA
NIM : 11310 0229
JUDUL : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris

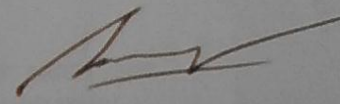


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

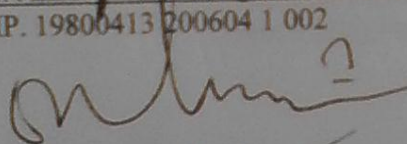
Anggota



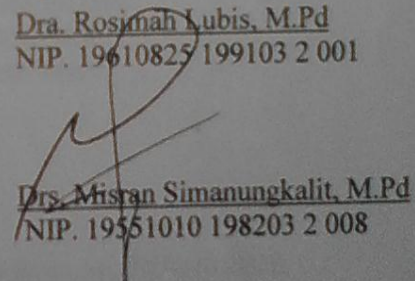
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004



Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 April 2016
Pukul : 9.00 s.d 12.00
Hasil/ Nilai : 70, 12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nama : YUSNAIDA
NIM : 11 310 0229
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan
Agama Islam (PAI)

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 29 April 2016

Dekan


H. Zulhimmah, S.Ag, M.Pd
Nip: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : YUSNAIDA
NIM : 113100229
FAK/JUR : FTIK/ PAI-5
JUDUL : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan”. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah, bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua, apa saja kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua, bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua, kendala yang ditemui guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua, faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisa kualitatif dengan menggunakan riset lapangan dan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua sudah baik, karena guru sering memotivasi murid untuk belajar baik dari segi: memberikan penilaian, pemberian hadiah, pemberian tugas, memberi ulangan, memberitahu hasil, pemberian ganjaran/pujian, pemberian hukuman, menjelaskan pentingnya bahan pelajaran tersebut, variasi penggunaan media, menarik minat dan perhatian murid, mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat. Kendala yang dihadapi dalam memotivasi murid untuk belajar dari kondisi ekonomi keluarga, dari segi kecerdasan, terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru untuk memperjelas bahan pelajaran kepada murid, dan masih banyak murid yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah itu hanya formalitas saja. Dalam hal mengulang pelajaran murid yang tidak mengulang pelajaran di sekolah disebabkan rasa malas.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dan memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor, beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan untuk

dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi selaku pimpinan perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah berkenan memberikan layanan dalam memakai dan meminjamkan buku perpustakaan kepada penulis selama kuliah sampai skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengani khlas dan penuh kesabaran.
7. Ibu Masito S.Pd.I Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua serta guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa Ayahanda Tunas Siregar dan Ibunda Murni beserta segenap keluarga. Abanganda Syaiful Bahri Siregar, kakanda Ennida Siregar Adinda

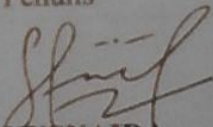
Ismail Sanusi Siregar, Siti Aminah Siregar yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan PAI-5 angkatan 2011 Elmina Sari Siregar, Santina Hasibuan, Mustrida, Efriana Nasution, Uswaini Zahara Hasibuan, Mardiah Pohan dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna , khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 21-03-2016

Penulis


YUSNAIDA
NIM. 113100229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
HALAMANPERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. KajianPustaka.....	11
a. Pengertian StrategiGuru Pendidikan Agama Islam.....	11
b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	14
c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	16
d. Syarat-Syarat Guru.....	18
e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	20
2. Pembahasan Motivasi Belajar	23
a. Pengertian Motivasi.....	23
b. Faktor-Faktor Motivasi	24
c. Bentuk-Bentuk Motivasi	25
d. Fungsi Motivasi.....	26
e. Tujuan motivasi.....	27
3. Pembahasan belajar	30
a. Pengertian Belajar	30
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	30
c. Prinsip-Prinsip Belajar	31

d. Tujuan Belajar	32
4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	33
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Sumber Data.....	38
C. Jenis Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	41
F. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus.....	51
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan	51
2. Kendala Yang Ditemui Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan	67
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xiii
PENGESAHAN JUDUL.....	xiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupan, tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Ilmu Pendidikan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan hidupnya. Dalam Al-Qur'an Suroh Al-Mujadilah Ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ^ط
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan umat manusia, dimana siapa saja dapat belajar asalkan ada kemauan sendiri dan bagi orang yang mau belajar pasti Allah akan meninggikan derajatnya.

Belajar adalah suatu proses perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri murid, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku. Karena dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan.¹

Belajar sebagai proses maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategi bagi kegiatan belajar. Karena proses belajar- mengajar yang ada di sekolah telah diatur dan sudah direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu komponen itu adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar. karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Guru sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran. Dalam arti guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian peserta didik. Karena guru dituntut harus

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm.98.

mampu menempatkan diri dan memiliki karisma serta berbagai keterampilan demi terlaksananya proses belajar mengajar.²

Keberhasilan suatu pendidik lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk Kepala Sekolah, dan lingkungan, serta semua pihak yang ikut berperan memperlancar proses geraknya guru dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi adalah rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Termasuk di dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu.³ Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan. Karena motivasi ini dapat mempengaruhi belajar murid. Apabila motivasi belajar peserta didik tepat maka ia memperoleh belajar yang optimal dan sebaliknya. Karena dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa memberikan motivasi anak didiknya, agar mereka tertarik dengan pelajaran yang diajarinya di SD karena banyak siswa-siswinya yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam prestasi siswa kurang memuaskan dibidang agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar peserta didik.⁴

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.19.

³Abdul Mujib dkk, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.243.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, agar mereka lebih giat belajarnya sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan guru dan orangtua. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Hal ini bisa jadi dikarenakan penyampaian materi yang kurang menarik atau pemberian penguatan yang tidak bervariasi atau ada faktor yang lain.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, hal ini dapat terlihat dari prestasi nilai yang diperoleh peserta didik sangat rendah dibidang agama. Misalnya pada proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik malas mengerjakan tugas, mengantuk dan sebagian lagi peserta didik ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung. Jadi dari masalah yang terdapat di SD tersebut membuat prestasi peserta didik rendah dalam bidang agama dan kurang dari apa yang diharapkan oleh guru itu sendiri.

Dengan realita yang peneliti dapatkan dari lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan yang kurang termotivasi terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini tampak dari sikap siswa yang malas mengerjakan tugas, mengantuk dan ribut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini tidak dapat

dibiarkan sebab pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri merupakan modal bagi peserta didik dalam kehidupan beragama selanjutnya.

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian serta mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul penelitian yaitu: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang dilaksanakan di SD Negeri 200306 Batunadua, maka peneliti mengidentifikasi pembahasan penelitian ini kepada cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada kajian penelitian ini disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan ?

2. Apa saja kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan..
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
- b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam
- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis atau relavan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru menjadi masukan dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan.
- b. Bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan.
- c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan.

- d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami berbagai istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti memberibatasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau taktik guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.⁵ Jadi strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan .
2. Guru adalah Profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁶ Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian adalah guru Agama Islam SD Negeri Batunadua Kota Padangsidimpuan ..
3. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak untuk

⁵ *Ibid.*, hlm. 147.

⁶ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm.6.

melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan.⁷ Jadi dapat disimpulkan motivasi adalah mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi, yakni dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Konsep motivasi dibidang sikap dan sifat yaitu sikap datangnya dari seorang guru, apabila guru memberikan sikap yang positif maka pengaruhnya sangat banyak terhadap perubahan sikap murid, begitu juga sebaliknya. Jadi kaitan antara motivasi dengan sikap dan sifat sangat erat. Dimana dengan adanya motivasi bisa membantu sikap dan sifat guru, peserta didik kearah yang lebih baik lagi.

4. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seorang itu belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.⁸ Adapun yang dimaksud peneliti belajar adalah untuk mencapai suatu keberhasilan baik dibidang etika, akidah, dan Agama

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁷ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.73.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.1.

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian strategi guru, peranan guru, kepribadian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, pembahasan motivasi belajar, pengertian motivasi, pembahasan belajar.

Bab tiga adalah yang terdiri dari metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab empat adalah tentang hasil penelitian yang mencakup bagaimana motivasi belajar peserta didik SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan dan strategi apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan.

Bab lima adalah penutupan yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.² Strategi dimaksudkan adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua.

Dalam undang-undang R.I Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa “guru wajib memiliki klasifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.”³ Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan bahwa guru itu adalah “orang yang memberikan

¹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2013) hlm. 1.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 192.

³ Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah R.I, Tentang Pendidikan* (Jakarta: 2006), hlm. 88.

ilmu pengetahuan pada anak didik.⁴ Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru secara *etimologi* ialah literatur kependidikan Islam. Seorang guru biasa disebut dengan *Ustadz, Muallim, Murabby, Mursyid, Mudarris, dan Muaddib* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mencerdaskan dan membina ahklak murid agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁵

Sedangkan menurut istilah guru adalah orang yang berwenang dan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.⁶

Menurut Zakiah Daradjat guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orangtua. Sebagian

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2000). Hlm. 31.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49.

⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.⁷ Menurut Ngalim Purwanto berpendapat bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan atau kepandaian kepada orang yang tertentu.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia mengeluarkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Guru pendidikan Agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *Calling Professio*, yaitu panggilan pernyataan janji yang diucapkan dimuka umum untuk ikut merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yaitu orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada murid dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena seorang guru harus merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataanya akan menjadi panutan bagi anak didik.

⁷ Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 169.

⁹ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm.76.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada muridnya agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga menanamkan nilai Agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa sehubungan dengan peranan guru sebagai “*pengajar dan pembimbing*”, karena peranan guru senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa maupun dengan guru. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar. Dapat dipandang guru sebagai sentral bagi peranannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan dan berinteraksi dengan siswanya.¹⁰ Maka dari itu peranan pendidik sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktivitas belajar murid. Dalam proses belajar mengajar tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator serta motivator bagi siswa. Menurut Mukhtar, peranan pendidikan adalah sebagai berikut:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.37.

a) Peranan pendidik sebagai pembimbing

Peranan pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan siswa dengan menghormati, menyayangi dan mencintai.

b) Peranan pendidik sebagai model (uswah)

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, dan alat peraga dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh murid.

c) Peranan pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan siswa yang diajarinya. Dalam hubungan ini pendidikan berperan aktif sebagai penasehat, karena peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut.

Namun lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasehat bagi murid yang membutuhkannya.¹¹

¹¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza: 2003) hlm. 89.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah guru dan anak didik dalam interaksi edukatif menyebutkan peranan guru Agama Islam sebagai berikut:

- a) Korektor
Korektor yaitu seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Dan semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus di singkirkan dari jiwa dan watak murid.
- b) Inspirator
Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar murid.
- c) Imformator
Guru harus bisa memberikan imformasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Organisator
Dalam hal ini seorang gurumemiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, dan kegiatan untuk menyusun tata tertib sekolah
- e) Motivator
Guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif untuk belajar
- f) Fasilitator
Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik
- g) Evaluator
Guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik, dan jujur. Dengan memberikan nilai yang menyentuh aspek ekstrinsik.

c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam Guru merupakan orang yang menjadi panutan dan teladan bagi anaknya didiknya oleh karena itu guru hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan juga mempunyai kemampuan yang baik pula. Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki setiap guru Pendidikan Agama Islam.

- a) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan terutama dalam bidang yang menjadi tugasnya.
- b) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik pendidikan islam, dan kemampuan Evaluasi).
- c) Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan dan memahami prinsip
- d) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung untuk kepentingan tugas.¹²

Karena setiap guru mempunyai pribadi masing-masing yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian adalah faktor yang sangat terpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru. Mengenai pentingnya kepribadian guru menurut Zakiah Darazat ia menegaskan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.¹³ Oleh karena itu setiap calon guru sangat diharapkan dapat memahami dan bagaimana karakteristik (ciri khas), kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan murid. Ciri khas kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan nampak dalam cara dia melakukan pekerjaan seorang guru memiliki kepribadian seperti:

- 1) Penghayatan nilai kehidupan
- 2) Motivasi kerja

¹² Muhaimin, *Op. Cit.*, 172.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.225.

3) Sifat dan sikap.¹⁴

Dari kutipan di atas dapat ditarik penjelasan bahwa sifat ialah bawaan dari diri sendiri, akan tetapi sifat tersebut bisa berubah seperti adanya dorongan dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dorongan dari orang lain itu bisa berbentuk motivasi, sedangkan sikap ialah perbuatan, perilaku, cara berdiri dan bergerak. Perbuatan dan sikap seseorang akan dipengaruhi oleh dorongan dari hati, dapat dipahami bahwa semua perbuatan manusia khususnya murid kepada gurunya adalah karena didorong oleh hatinya. Sebagaimana sikap berasal dari seorang guru sedangkan sifat berasal dari murid dan begitu juga sebaliknya.

d. Syarat-Syarat Guru

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang memerlukan kesabaran, akan tetapi pekerjaan guru merupakan suatu pekerjaan yang luhur dan mulia, tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga “mendidik”, maka untuk melakukan tugas sebagai guru tidak sembarangan orang dapat menjalankannya, sebagai guru yang baik harus memiliki syarat-syarat menjadi seorang guru yaitu:

a) Takwa kepada Allah Swt

Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya, sebab guru adalah teladan bagi muridnya. Guru harus sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Islam.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

¹⁴ Winker, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Grapindo, 1991), hlm.110-112.

- c) Ijazah
- d) Sehat jasmani dan rohani
Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru.
- e) Berlakuan baik.
Guru harus menjadi suri tauladan, karena murid masih bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk Ahlak baik pada muridnya.
- f) Guru harus gembira
Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anaknya. Sebab apabila pelajaran diselingi dengan humor maka mnurid akan murid akan mudah mengingat pelajaran.
- g) Bekerja sama dengan guru-guru yang lain
Pertalian dan kerja sama yang erat antara guru lebih berharga daripada gedung yang molek dan alat-alat yang cukup.¹⁵

Dari uraian di atas terlihat bahwa seorang guru itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan mempunyai ilmu yang harus diajarkan kepada peserta didik, sehat jasmani, dan rohani, berlakuan baik dan menjadi contoh yang baik kepada peserta didik. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru dan ulama), ini sejalan dengan Firman Allah Swt, dalam Suroh Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.41-44.

"Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Guru yang sesuai dengan pendidikan agama Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah Swt, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah Swt, sebab ia adalah teladan muridnya sebagaimana Rasulullah menjadi tauladan yang baik bagi ummatnya. Sesungguhnya seorang guru pendidikan Agama Islam mampu memberikan teladan yang baik kepada muridnya.

e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru adalah figur seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun bangsa dan negara.

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya

¹⁶ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjmehann* (Surabaya: CV. Aisyah, 1998) hlm.910.

sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹⁸

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

¹⁷ Saiful Bahri Dzamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36-37.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 97.

teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁹

Berdasarkan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi syarat dan memiliki karakteristik yang dapat dijadikan profil dan idola bagi muridnya sehingga guru menjadi mitra murid dalam kebaikan. Pendidik agung bagi manusia adalah Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian, untuk menentukan kriteria pendidik, berdasarkan konsep pendidikan Islam harus mengacu pada sifat keteladanan Rasulullah Saw, dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁰

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW adalah uswah bagi seluruh umatnya, demikian halnya seorang guru diharapkan mampu menjadi uswah bagi siswanya.

¹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 68-69.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Bandung: Jannatul Ali-ART, 2007), hlm. 420.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motiv*” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan adalah keadaan di dalam pribadi seseorang untuk melakukan aktivitas dan untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Jadi motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.²² Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seorang agar ia terdorong untuk bertindak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.²³

Sedangkan menurut Muhaimin motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku peserta didik, dan dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Karena apabila peserta didik mempunyai motivasi ia akan bersungguh-sungguh, dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, terus bekerja sampai tugas tersebut diselesaikan.²⁴

²¹ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali press, 2011), hlm.73.

²² At Tabrani, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Karya,1989), hlm. 99.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.73.

²⁴ Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), hlm. 25.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. Karena motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Karena motivasi merupakan penggerak dari dalam diri seseorang, untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Karena hubungan motivasi dengan belajar adalah untuk membangkitkan dan memberi arah pada dorongan-dorongan yang menyebabkan kita untuk melakukan perbuatan dalam belajar.

b. Faktor-Faktor Motivasi

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seseorang agar dapat berhasil dalam belajarnya. Maka harus ada pendorong dari dalam individu.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri anak sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini adanya pujian, hadiah, atau sejenisnya .

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi Intrinsik:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya tujuan
- 3) Adanya pengetahuan

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi, seperti, angka, kredit, ijazah, dll. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah.

Sedangkan menurut Dimiyati Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya, karena dorongan dari luar seperti hadiah dan untuk menghindari hukuman.²⁵

Menurut Davis dan Newstron motivasi mempengaruhi cara-cara seorang dalam bertingkah laku terbagi atas empat pola, yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.
- 2) Motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara aktif.
- 3) Motivasi berkompetisi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.²⁶

c. Bentuk-Bentuk Motivasi

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan guru untuk mempertahankan minat murid terhadap bahan pelajaran yang diberikan Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, terbagi kedalam beberapa bagian yaitu:

a) Memberikan hadiah

Hadiah yaitu memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Dan pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah. Guru bisa memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

b) Pujian

Pujian adalah motivasi yang positif. Setiap orang pasti senang dipuji, tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anakpun senang dipuji atas sesuatu yang dikerjakan dengan baik.

²⁵ Dimiyati & Mudjioni, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.91.

²⁶*Ibid.*, hlm 246.

c) Memberikan tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada murid sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugas belajar murid. Memberikan tugas yang diberikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam tugas kelompok, tapi juga dalam bentuk tugas perorangan.

d) Memberikan ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentangan waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada murid guru ingin mengetahui sampai dimana hasil pengajaran yang telah diberikannya dan sampai sejauh mana penguasaan murid terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu.

e) Mengetahui hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang meletak di dalam diri setiap orang, jadi setiap orang ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Karena murid adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginanmurid untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh murid dan telah diberikan angka (nilai) sebaiknya guru bagikan kepada setiap murid agar mereka dapat mengetahui hasil kerjanya.

f) Memberikan hukuman

Hukuman dalam *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan, hukuman yang dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan murid karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.²⁷

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan.

Motivasi bagi murid dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

d. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar-mengajar dibutuhkan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran tersebut.

²⁷ Syaiful Bahri Dzamarah & Aswan Zain, *Op Cit.*, hlm. 168 .

Jadi dengan adanya motivasi senantiasa dapat menentukan intensitas belajar bagi murid. Karena dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Dan apabila motivasi dapat diberikan atau diterapkan maka hasil belajar murid makin optimal. Makin kuat motivasi yang diberikan maka makin intensif usaha belajar bagi murid. Sedangkan menurut Sardirman ada beberapa fungsi motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat
 - b) Menentukan arah perbuatan
 - c) Menyeleksi perbuatan
 - d) Membantu murid agar mau dan mampu menentukan, serta memilih jalan atau tingkah laku.
- e. Tujuan motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu.²⁸ Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melairkan prestasi

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm. 73.

yang baik.²⁹ Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan kurikulum sekolah.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.³⁰

Sardiman A.M., mengemukakan tujuan motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut, seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan

²⁹ Sardiman, *Op Cit*, hlm. 77.

³⁰ Ali Imron, *Op Cit*, hlm. 88.

melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca, sebab serasi dengan tujuan.³¹

Di samping itu, ada juga fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Teori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya ada motivasi itu beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan.

- a) Kebutuhan *psikologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c) Kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok)

³¹ Sardiman A.M *Op.Cit* , hlm. 85

- d) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosia, dan pembentukan pribadi.³²

3. Pembahasan Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.³³ Belajar adalah merupakan kegiatan dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

Dari pendapat di atas bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu faktor Intren dan Faktor Ekstren. Faktor Intren

³² Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm. 80.

³³ Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta PT. Rineka Cipta 2002), hlm. 12.

adalah faktor yang ada dalam diri individu. Faktor Ekstren adalah faktor yang berasal dari luar individu.³⁴

1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

Adapun beberapa faktor yang berasal dari dalam diri adalah sebagai berikut:

- a) Kesehatan
- b) Minat dan motivasi
- c) Cara belajar

2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

Adapun beberapa faktor yang berasal dari luar diri adalah sebagai berikut:

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar.³⁵

c. Prinsip-prinsip belajar

Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup.

Dimulai sejak dalam ayunan sampai dengan menjelangnya liang lahat.³⁶

Ada Beberapa Prinsip Belajar, yaitu:

³⁴ Slameto, *Op Cit.*, hlm.54-72.

³⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 55-60

³⁶ Nana Sayad, & Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung PT: Rosdakarya, 2003) hlm.165-167.

- a) Belajar merupakan bagian dari perkembangan. Berkembang dan belajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi berhubungan erat. Dalam perkembangan dituntut belajar, dan dengan belajar ini perkembangan individual lebih pesat
 - b) Belajar berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar dilakukan sejak lahir sampai menjelang kematian
 - c) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri dengan dibekali potensi yang tinggi dan didukung.
 - d) Belajar mencakup semua aspek kehidupan
Belajar bukan hanya berkenaan dengan aspek intelektual, tetapi juga aspek sosial, budaya, politik, ekonomi,.
 - e) Kegiatan belajar berlangsung ada setiap ditempat waktu.
 - f) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- d. Tujuan belajar

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus dengan belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk beluk belajar, terutama bagaimana caranya.

Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Belajar adalah bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri diantara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik tidak lagi cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya.
- b) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras hal seperti ini sangat merugikan seseorang.
- c) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang.
- d) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olah raga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran dan sebagainya.
- e) Belajar bertujuan menambah menambah pengetahuan dalam berbagai ilmu pengetahuan, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris menjadi bisa semuanya.³⁷

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut:

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

³⁷ *Ibid*, hlm. 48-50.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

f. Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

g. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

h. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

i. Karya wisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting ialah motivasi yang timbul dari diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti antara lain:

1. Iwan Marzuki Rtg . Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru agama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI di kelas, sebagian besar telah menggunakan metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 166-168.

tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

2. Helmi Herawati Hrp. Penelitiannya berbentuk skripsi yang di buat pada tahun 2010. Penelitian ini berjudul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Islam Terpadu Al-Kautsar Padangsidimpuan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di TK Islam terpadu Al-Kautsar Padangmatinggi adalah dengan melakukan beberapa pendekatan diantaranya: Pembiasaan dan keteladanan. Strategi yang digunakan juga melalui beberapa metode diantaranya: Metode bercerita/metode kisah, praktek langsung pengulangan, direct method dan metode bervariasi.
3. Aminatus Suhri. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Penelitian ini berjudul Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengaplikasikan Rencana Pembelajaran Di SMP N 10 Padangsidimpuan. Penelitian ini mengemukakan bahwa kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun rencana pembelajaran tergolong baik atau mampu. Karena dalam rencana pembelajaran para guru sudah mencantumkan kompetensi, indikator, tujuan, dan evaluasi, pembelajaran sejalan dengan kurikulum yang ada. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan rencana pembelajaran di SMP N 10 Padangsidimpuan berjalan dengan melibatkan berbagai unsur atau komponen pengajar yakni tujuan pengajaran, metode penyajian materi, alat-alat bantu

pengajaran, serta evaluasi secara teratur di arahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200306 Batunadua. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Provinsi Sumatra Utara. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 30 November 2015 sampai dengan 29 Maret 2016.

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan judul peneliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber utama. Sumber utama data yang dicatat melalui catatan tertulis. Pencatatan sumber utama melalui wawancara dan pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, bertanya. Diantara kegiatan ini akan bervariasi dari satu waktu ke waktu yang lain.¹

Dapat dipahami bahwa data primer adalah data utama dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam artian penelitian

¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1995), hlm. 129.

memberikan pertanyaan kepada berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian para guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sumber dan merupakan informan pendukung adalah Kepala Sekolah, guru bidang studi lain, dan murid-murid SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan..

C. Jenis Penelitian

Menurut Sukardi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.² Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang ada disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan ilmiah.³

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

³ Lexy J. Moeleong, *Op Cit.*, hlm. 170.

Tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena murni sebagaimana apa adanya.⁴ Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan, perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.⁵ Dalam Observasi peneliti akan terjun langsung ke sekolah dan melakukan penelitian tentang cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewerr*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada guru, siswa, umumnya seluruh yang

⁴ *Ibid*, hlm. 7.

⁵ Suahrsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.7.

⁶ Lexy J. Moeleong, *Op Cit.*, hlm. 8.

terkait ataupun yang berkenaan tentang cara guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis dan mengumpulkan setiap bahan yang tertulis yang digunakan dalam penelitian.⁷ Jadi dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan hal ini dilakukan peneliti pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data dalam penelitian ini.

E. Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan menganalisis data tersebut, dan mengorganisasikan data tersebut.⁸ Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan.

Analisis data pada hakikatnya dikategorikan pada tiga tahap, yang pertama reduksi data, yang kedua tahap penyajian data, dan yang ketiga tahap penarikan kesimpulan, dimana penjelasannya sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

⁸ *Op Cit.*, hlm. 100.

1. Reduksi data

Data yang didapat dalam penelitian ini akan direduksi, supaya memudahkan dalam mengelompokkan data dan memudahkan kita dalam menyimpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian informasi yang sudah disusun untuk memungkinkan ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap selanjutnya.⁹

F. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa untuk menjamin keabsahan data antara lain yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relavan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 247.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

4. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota dilakukan terhadap anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis data, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.¹⁰

¹⁰ Lexy j. Moeleong, *Op Cit.*, hlm. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Raja Inal Siregar berdiri pada tahun 1 Desember 1975 yang terdiri dari hanya 3 orang guru yang dipindahkan dari Balige.

Pendirian sekolah ini disahkan pada tanggal 1 Desember 1975, dan bangunan sekolah ini yang terdiri dari 3 lokal dan 1 ruang guru, dengan semakin banyaknya murid yang sekolah di SD tersebut maka bangunan sekolah ini bertambah 3 lokal yang disahkan pada tanggal 1 September 1989.

Sehubungan dengan usia sekolah ini masih dalam tahap renovasi dan penambahan sarana dan prasarana sehingga saat ini SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan telah memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, dan toilet dan musolla.¹

2. Letak Geografis Sekolah

SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. SD Negeri 200306

¹ Profil SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan Ibu Masito S.Pd.I (Kepala Sekolah), Senin 30 November 2015.

Batunadua Kota Padangsidempuan yang terletak di Jl. Raja Inal Siregar, dapat dikatakan SD Negeri 200306 Padangsidempuan:

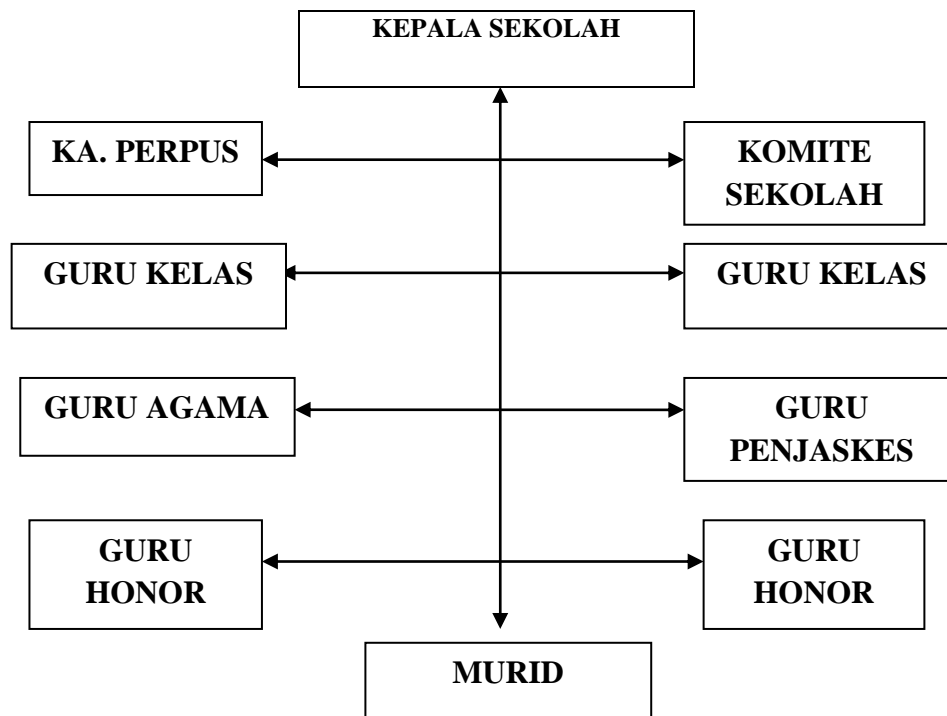
- a) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan masyarakat
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan tanah kosong masyarakat
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat
- d) Sebelah Tenggara berbatasan dengan perumahan masyarakat.²

3. Struktur dan Sistem Organisasi SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi, dari situ, Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan merumuskan struktur organisasi sekolah untuk melaksanakan sistem pendidikan dan juga salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Struktur organisasi SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan yang telah dibentuk dan disusun oleh pihak sekolah tahun ajaran 2015 dapat digambarkan sebagai berikut:

² Masito S.Pd.I (Kepala Sekolah), SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Senin 30 November 2015.



Dari uraian struktur organisasi di atas, menunjukkan SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan belum menggunakan sistem organisasi yang profesional, tetapi menggunakan sistem organisasi yang bersifat biokratis. Maksud bersifat biokratis disini adalah pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan pada garis koordinasi, maksudnya kedudukan menjadi acuan yang mengikat penyelenggaraan sistem.

Tabel II

Keadaan Siswa/Siswi SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan.

NO	Kelas	Keterangan
1	1	30 orang
2	2	29 orang

3	3	28 orang
4	4	29 orang
5	5	27 orang
6	6	30 orang
7	Total	173 orang

Dari hasil wawancara peneliti, siswa/siswi SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan berjumlah 173 orang, yang terdiri dari kelas 1 (satu) 30 orang, kelas 2 (dua) 29 orang, kelas 3 (tiga) 28 orang, kelas 4 (empat) 29 orang, kelas 5 (lima) 27 orang, kelas 6 (enam) 30 orang.³

Tabel III

Sarana dan Prasarana SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Ruangan
2	Perpustakaan	1	Ruangan
3	Kantor Kepala Sekolah	1	Ruangan
4	Kantin	1	Unit
5	Musholla	1	Unit

³ Masito S.Pd.I (Kepala Sekolah), SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan,, Senin 30 November 2015.

6	Ruang Belajar	6	Ruangan
7	Kamar Mandi	2	Unit
8	Sarana Olahraga	1	Unit
9	Rumah Penjaga Sekolah	1	Unit

Dari hasil wawancara, sarana dan prasarana SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan sudah mencukupi dan layak digunakan untuk melangsungkan pembelajaran. SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan memiliki ruang belajar 6 ruangan, 1 unit ruang guru, 1 ruangan perpustakaan yang digunakan untuk tempat membaca, 1 unit kantin, 1 unit musholla, dan lain-lain.

Tabel IV

Data Guru/Pegawai SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan

No	Nama	Nip	J. Kelamin	Tgl. Mulai Kerja	Jabatan
1	Masito, S.Pd.I	19621008 1983042005	Pr	28-01-2015	Kepsek
2	Mawar Siregar A.Ma.Pd	19560410 1975102002	Pr	01-01-1975	Guru Kelas
3	Cahaya Khairani, A.Ma.Pd	19610510 1983042002	Pr	01-01-1990	Guru Kelas

4	Zuraidah, S.Pd	19621231 1982012002	Pr	27-07-1987	Guru Kelas
5	Lanniari Sakila, S.Pd	19621220 1983042003	Pr	17-11-1993	Guru Kelas
6	Kholidah Daulay, S.Pd	19670302 1986082001	Pr	01-07-2007	Guru Kelas
7	Ilmawati Lubis, S.Pd	19670228 1992032004	Pr	18-08-1993	Guru Kelas
8	Nurmawati, S.Pd	19681023 1989092001	Pr	05-08-1997	Guru kelas
9	Dumaria Pulungan, S.Pd	19700416 1994032005	Pr	17-04-1997	Guru Kelas
10	Delita, S.Pd	19811220 2007012001	Pr	01-06-2003	Guru Kelas
11	Siti Rahma Sianipar, S.Pd	19700925 1992032004	Pr	17-06-2004	Guru Kelas
12	Dra. Hj.Nurshiam Hrp, S.Ag	19661104 2001031002	Pr	01-02-1997	Guru Agama
13	Hotmatua Uli Sir, S.Pd	19770213 2011011002	Lk	01-03-2001	Guru Penjas

14	Ahmad Bakhri, S.Pd	19550412 1977021002	Lk	01-01-2011	Guru Penjas
15	Nurhawani,S.Pd	-	Pr	01-02-2007	Guru Kelas
16	Ita Purnama Sari, S.Pd	-	Pr	01-01-2006	Guru Kelas
17	Nur Afni, S.Pd	-	Pr	01-01-2007	Guru Kelas
18	Syukriah Rizki Hsb,S.Pd.I	-	Pr	01-01-2007	Guru Kelas
19	Marhamah Hrp,S.Pd	-	Pr	01-02-2008	Guru Kelas

Dari hasil wawancara, jumlah guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan sebanyak 20 orang. Laki-laki 4 orang dan perempuan 16 orang. Kemudian yang sudah PNS berjumlah 15 orang. Maka dari itu, dilihat dari jabatan guru di atas sudah banyak yang berpengalaman dan paling rendah gelar S 1. Dengan demikian, guru di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan sudah memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian, kecakapan dalam menyampaikan pelajaran.⁴

⁴ Diambil dari data papan SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, Senin 1 Desember 2015.*

4. Visi-Misi SD Negeri 200306 Batunadua

Visi:

- a) Unggul dalam prestasi dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa, menjadi sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

Misi:

- a) Melaksanakan peningkatan kualitas tenaga pendidik di dalam rangka aktualisasi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Melaksanakan pengembangan prasarana dan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran sesuai tuntunan hidup.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat perbaikan pengayaan dan percepatan
- d) Melaksanakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orangtua siswa, masyarakat dan seluruh stakeholder pendidikan.⁵

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan

Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau taktik guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi yang dimaksud dalam pembahasan ini

⁵ Mawar Siregar, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, , *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan,, Senin 1 Desember 2015.

adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua kota Padangsidempuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, keadaan guru sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada peserta didik, agar minat terhadap materi dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan optimal mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan belajar peserta didik.

Seseorang yang memiliki kecenderungan dan motivasi yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap kegiatan belajar, akan berusaha memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran, dan akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya pada mata pelajaran tersebut. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itu mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan dapat diketahui masih kurang, melalui penjelasan-penjelasan di bawah ini.

Setelah dilakukan penelitian terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam terelihat masih kurang, karena dalam setiap belajar guru agama Islam tersebut selalu memberikan bimbingan

kepada murid yang sedang belajar agama, hal ini didukung wawancara dengan salah satu peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan. Dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam kami merasa senang dan termotivasi untuk belajar, karena Guru agama Islam kami selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami peserta didiknya sebelum memulai pelajaran sehingga dengan arahan dan bimbingan tersebut akan mengembalikan hasrat kami yang sebelumnya tidak ingin belajar kembali bersemangat akan tetapi yang nakal tidak mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru, ketika guru memberikan nasehat mereka asik berbicara atau pun mereka ribut pada saat guru menjelaskan pelajaran atau guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.⁶

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dalam materi al-Qur'an Hadist Ibu Nurshiam memberikan tugas untuk menghafal ayat mengenai materi yang sudah dipelajari dan bagi peserta didik yang maju ke depan kelas untuk menghafalnya maka Ibu tersebut memberikan nilai plus, maka para murid termotivasi untuk menghafal materi yang diberikan kepada mereka akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak menghafal dikarenakan rasa malas.

Disamping itu pula dari hasil observasi peneliti bahwa dalam belajar Guru Agama Islam senantiasa mengulang kembali pelajaran yang sudah

⁶ Juliana hrp dkk, Siswa SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan,, 2 Desember 2015.

diajarkannya kepada murid agar murid lebih termotivasi untuk belajar, penulis melihat bahwa para murid yang mengikuti mata pelajaran tersebut antusias dan berlomba untuk saling berebutan menjawab materi yang diulang oleh guru dan murid yang tidak mengulang pelajaran di rumah tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi penulis juga, dalam belajar Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Islam senantiasa memberikan praktek bagaimana cara sholat yang baik cara mengambil air wuduk dengan benar, kemudian murid disuruh mempraktekkan satu-satu di depan kelas, dan Guru Agama Islam tersebut mengamati murid yang maju ke depan kelas. Dalam hal inilah murid merasa senang dan termotivasi untuk belajar Agama Islam.

Wawancara peneliti dengan peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan. “Dalam belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam saya selalu termotivasi untuk mendengarkan penjelasan dari guru karena Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan kami, dengan belajar agama Islam juga kami dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan guru saya senantiasa memberikan dorongan kepada saya ketika saya kurang begitu termotivasi dalam melaksanakan tugas, serta ketika saya bisa menerangkan pelajaran yang akan datang guru juga memberikan pujian”.⁷

⁷Mhd.Abdul salam Dkk, Siswa SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, Selasa 3 Desember 2015.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dalam mengikuti pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam para murid tersebut disiplin dalam mengikuti pelajaran, yang dimaksud disiplin murid tersebut dalam belajarnya tidak ribut ketika pelajaran sudah dimulai, mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya, sebelum Guru Agama Islam masuk ke kelas para murid tersebut sudah membuka buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi peneliti untuk menumbuhkan motivasi belajar agama Islam pada murid, peneliti melihat bahwa guru juga menempuh cara dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar jam sekolah. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan ini, selain untuk meningkatkan motivasi belajar juga untuk menambah pengetahuan dan kesabaran pengalaman agama Islam.

Meningkatkan motivasi belajar murid adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi murid dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar murid satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu memberikan motivasi kepada murid supaya murid senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi murid yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari faktor motivasi, motivasi sering diidentikkan dengan rasa dorongan terhadap sesuatu yang menyebabkan murid ingin mengetahui lebih dalam tentang materi pendidikan tersebut, dengan kata lain motivasi merupakan kecenderungan atau dorongan murid terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru untuk belajar bersungguh-sungguh.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala murid mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar murid. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar murid.

Berikut ini cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua:

a. Guru Memberikan Penilaian

Penilaian ini memiliki banyak kegunaan antara lain untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang diraih murid dan tingkat keberhasilan guru dalam mengajar, dan membantu untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam, mengatakan bahwa murid yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka

belajar dengan semangat.⁸ Wawancara peneliti dengan Ibu Mawar Siregar mengatakan bahwa menunjukkan prestasi hasil belajar murid adalah salah satu alat untuk memberi motivasi kepada murid, cara ini sangat efektif dilakukan agar murid dapat bersaing dalam melaksanakan kegiatan belajar. Cara ini dilakukan dengan memberi nilai raport pada murid maupun memberi nilai prestasi dari hasil ulangan.⁹ Ibu Nurshiam juga mengatakan bahwa menunjukkan nilai harian kepada murid mampu memotivasi murid untuk belajar, jika yang nilainya bagus saya beri nasehat agar jangan mudah merasa puas dan yang nilai hariannya rendah supaya lebih ditingkatkan lagi cara belajarnya.¹⁰

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan penilaian secara terus menerus akan mendorong murid belajar, oleh karena itu murid memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. disamping itu, para murid selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

b. Guru Memberikan Hadiah

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap, mengatakan bahwa murid butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan

⁸ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, Kamis 3 Desember 2015,

⁹ Mawar Siregar, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, Sabtu 4 Desember 2015.

¹⁰ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, Sabtu 5 Desember 2015.

memberikan komentar yang positif. Setelah murid selesai memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan apabila murid mendapat juara maka saya akan memberikan hadiah kepada murid yang berprestasi.¹¹

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penghargaan sangat efektif untuk memotivasi murid dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

c. Memberikan Tugas/PR

Dalam pemberian motivasi belajar murid dengan cara pemberian tugas/pr adalah dimaksudkan agar murid lebih giat lagi untuk belajar, sebab murid dituntut untuk belajar dalam mempersiapkan ulangan yang akan dihadapinya. Guru di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan memberikan tugas secara teratur dan tidak terlalu banyak agar para murid dapat belajar semaksimal mungkin.

Sesuai wawancara dengan Ibu Nurshiam Harahap, salah satu cara untuk memotivasi murid untuk belajar yaitu dengan memberikan tugas/pr,

¹¹ Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua kota padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batuandua Kota Padangsidempuan, Sabtu 5 Desember 2015.

karena tugas/pr sangat penting bagi murid untuk melihat sejauh mana para murid tersebut belajar diluar sekolah.¹²

Lain halnya dengan Ibu Nurshiam Harahap mengatakan bahwa saya tidak memberikan tugas kepada para murid terlalu banyak akan tetapi saya menganjurkan kepada mereka untuk belajar kelompok dengan sistem diskusi, dengan demikian mereka lebih semangat karena bisa belajar bersama.¹³

Dari penjelasan di atas pneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru untuk memotivasi murid adalah dengan memberikan tugas/pr kepada para murid karena dengan memberikan tugas para murid lebih giat untuk belajar.

d. Memberi Ulangan

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Nurshiam Harahap, ia mengatakan bahwa salah satu cara untuk memotivasi murid untuk belajar yaitu dengan mengulangi pelajaran yang telah lalu, karena mengulangi pelajaran besar pengaruhnya untuk menguasai bahan yang belum begitu

¹² Ibu Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan , *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan , Senin 7 Desember 2015.

¹³ Ibu Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan , *Wawancaradi* SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Senin 7 Desember 2015.

dikuasai serta tidak mudah terlupakan dan para murid berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.¹⁴

Jadi, dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk memotivasi murid di SD Negeri 200306 Batunadua untuk belajar adalah mengulang pelajaran yang telah lalu.

e. Memberi Ganjaran/Pujian

Motivasi akan tumbuh manakala murid merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena murid juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja murid. jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap mengatakan bahwa, saya sering memberikan pujian terhadap murid yang bisa ketika saya suruh membaca, mengartikan dan memahami bacaan sholat yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵ Sejalan dengan wawancara peneliti mengatakan bahwa saya memberi tugas bagi murid bergiliran mempraktekkan cara sholat, murid yang memiliki kemampuan untuk mempraktekkan cara sholat yang benar maka saya akan memberi pujian

¹⁴ Ibu Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Selasa 8 Desember 2015.

¹⁵ Ibu Nurshiam Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Rabu 9 Desember 2015.

ketika murid yang dapat giliran pandai mempraktekkan cara sholat tersebut.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan para murid termotivasi oleh pujian yang diberikan oleh guru karena peneliti melihat bahwa para murid mempraktekkan cara sholat di depan kelas dengan baik. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan pujian adalah salah satu cara untuk memotivasi murid untuk belajar dan juga meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. Karena pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada murid atas jerih payahnya dalam belajar.

f. Pemberian Hukuman

Hukuman merupakan hal yang perlu dihindarkan dari murid, lebih meningkatkan minatnya dalam belajar, namun terkadang dibutuhkan juga guna mendidik murid dari berbuat kesalahan. Misalnya kesalahan murid karena melanggar disiplin, dapat diberi hukuman dengan menegurnya, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Murid yang mendapat hukuman (sanksi) itu akan sadar atas kesalahan yang ia lakukan, dan tentu saja dia tidak akan mengulangi kembali kesalahannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurshiam Harahap apabila murid melakukan kesalahan, misalnya ribut di dalam kelas, saya akan memberi hukuman dengan berdiri di depan kelas, serta kebersihan. Hal ini berguna

untuk membiasakan murid untuk disiplin dalam setiap pekerjaan atau tugas yang diberikan guru.¹⁶

Dari penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti, apabila murid berbuat kesalahan hukuman tetap dijalankan, tetapi hanya sekedar mengingatkan agar murid tidak mengulanginya, itupun hukuman yang mendidik, misalnya lupa mengerjakan pr diberi hukuman berdiri di depan kelas hingga selesai jam pelajaran kemudian menghadap guru dan diberi nasehat.

Dapat disimpulkan untuk pemberian hukuman, guru melakukannya dengan hukuman yang sifatnya mendidik, dengan melihat tingkat kesalahan yang dilakukan murid, dengan memberi nasehat, serta kebersihan.

g. Menjelaskan Pentingnya Bahan Pelajaran Tersebut

Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dapat membuat murid paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman murid terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat murid untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar murid. oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

¹⁶ Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Kamis 10 Desember 2015.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap mengatakan bahwa menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam belajar agama Islam, usaha ini dilakukan dengan cara saya senantiasa menjelaskan bagaimana tujuan sesungguhnya belajar agama Islam ini, diharapkan murid akan mampu merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di kelas maupun di luar kelas.¹⁷

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menjelaskan tujuan yang hendak dicapai merupakan cara untuk mendorong murid untuk belajar.

h. Variasi Gaya Mengajar dan Selingan

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi para murid, sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu murid di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya murid akan termotivasi dalam penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran.

¹⁷ Ibu Nurshiam Harahap, Guru di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Kamis 10 Desember 2015.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap mengatakan bahwa saya selalu menggunakan metode yang bervariasi untuk memotivasi murid untuk belajar, misalnya metode ceramah, praktek, dan metode diskusi.¹⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan metode dalam menyajikan suatu mata pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid, karena metode yang bervariasi menyebabkan para murid tidak bosan untuk mendengarkan, menyimak, dan memahami materi yang disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Murid hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

i. Menggunakan Media

Dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya motivasi dalam hal ini guru bisa menggunakan media untuk memotivasi murid agar proses belajar mengajar mudah tercapai, dengan menggunakan media pembelajaran motivasi murid untuk mengikuti proses belajar mengajar akan semakin tinggi dan mudah untuk tercapainya tujuan pengajaran yang efektif dan efisien mungkin karena dengan menggunakan media bisa

¹⁸ Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan,, Kamis 10 Desember 2015.

merangsang pikiran perasaan kemajuan belajar murid sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang optimal.

j. Mempunyai Keterampilan dalam Menjelaskan Pelajaran

Usaha yang dilakukan oleh guru menurut wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap yang mengatakan bahwa cara menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh murid karena dengan bahasa yang jelas akan memudahkan murid untuk mengerti apa materi yang dijelaskan tersebut.¹⁹

k. Menarik Perhatian dan Minat Murid

Menarik perhatian murid sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar murid karena itu guru perlu memperhatikan seluruh murid yang ada dalam kelas tanpa membedakan yang pintar dan yang bodoh, sejalan dengan hal ini perhatian murid dalam pembelajaran dapat memotivasi murid untuk belajar karena pada saat murid memusatkan perhatian maka murid aktif mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tanpa ada murid yang tidak fokus untuk belajar.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap ketika saya menerangkan materi yang saya ajarkan murid memberikan perhatian

¹⁹ Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Jum'at 11 Desember 2015.

kepada saya, agar mereka mudah untuk memahami pelajaran yang disajikan.²⁰

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan untuk mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan muridnya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu, usaha dan perhatian murid yang besar lebih diperlukan untuk membimbing murid yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

1. Memberi Nasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin yang emosional dengan para murid yang diajarnya. Dalam hal ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada murid dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi murid yang membutuhkannya baik diminta ataupun tidak.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap mengatakan bahwa nasehat adalah salah satu yang sangat penting dalam melangsungkan proses belajar mengajar, karena para murid kadang lupa

²⁰ Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan, Jum'at 11 Desember 2015.

untuk apa ia sekolah dan apa tujuan yang hendak dicapai, dengan memberi nasehat kepada mereka akan mengembalikan motivasinya untuk belajar kembali.²¹

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nasehat yang diberikan guru dapat memotivasi para murid untuk belajar karena nasehat akan mengingatkan mereka betapa susahny orangtua menyekolahkan mereka hingga 6 tahun lamanya.

Usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua yaitu dengan memberikan penilaian, pemberian hadiah, pemberian tugas, memberi ulangan, pemberian ganjaran/pujian, pemberian hukuman, menjelaskan pentingnya bahan pelajaran tersebut, variasi penggunaan media, menarik minat dan perhatian murid, mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat.

2. Kendala Yang Ditemui Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan

Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan morivasi belajar murid ialah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut dan hal lainnya sebagai berikut:

a. Motivasi Murid

²¹ Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpuan, Jum'at 11 Desember 2015.

Adapun gambaran motivasi belajar murid SD Negeri 200306 Batunadua kota padangsidimpun, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap beliau mengatakan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua kota padangsidimpun ini kurang, karena murid ini masih senang dengan bermain-main daripada belajar Pendidikan Agama Islam.²²

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah hal ini dapat dilihat dari hasil belajar murid di akhir pembelajaran.

b. Hubungan Murid dengan Guru

Seirama dengan hasil observasi peneliti bahwa interaksi murid dengan guru pun sangat kurang, disini seharusnya seorang murid harus bisa mengambil hati guru supaya guru senang dengan kita dan pelajaran pun mudah diterima oleh murid.²³

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpun

Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti guru, materi, murid, sarana dan prasarana

²² Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpun, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpun, Senin 14 Desember 2015.

²³ Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200036 Batunadua Kota Padangsidimpun, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidimpun, Senin 28 Desember 2015.

serta lingkungan. Sehingga tanpa ada salah satu unsur pendukung tersebut maka kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan terselenggara secara optimal. Hambatan merupakan halangan atau kendala yang terjadi pada saat terjadinya proses belajar mengajar baik yang datang dari guru, murid dan sarana prasarana yang ada.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap hambatan yang saya hadapi dalam memotivasi murid untuk belajar dari kondisi ekonomi keluarga, di dalam ruangan kelas murid tersebut tidak semangat untuk belajar walaupun saya dalam menyajikan materi menyenangkan serta memotivasi murid tersebut, karena dapat diketahui dengan cara mendekati mereka dan menanyakan apa masalah yang dihadapi oleh murid tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap kendala untuk memotivasi murid yaitu dari segi kecerdasan, kecerdasan murid sangat berpengaruh terhadap motivasinya, walaupun saya memotivasi murid tersebut untuk belajar akan tetapi masih belum juga mengerti.²⁴ Hal senada dengan wawancara penulis bahwa dalam memotivasi murid salah satu yang menjadi penghambat adalah dari segi nilai murid walaupun dimotivasi untuk belajar semaksimal mungkin namun hasilnya tetap begitu, karena murid tersebut mempunyai nilai yang lemah, dalam mempraktekkan sholat walaupun sering

²⁴ Ibu Nurshiam Harahap, Guru SD Negeri 200306 Batunadua kota padangsidempuan, *Wawancara* di SD Negeri 200306 Batunadua kota padangsidempuan, Kamis 31 Desember 2015.

dijelaskan bagaimana metodenya agar mudah untuk dipahami. Tetap murid tersebut tidak tahu berapa rakaatnya.

Kemudian dari hasil observasi peneliti lakukan terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru untuk memperjelas bahan pelajaran kepada murid, karena salah satu cara untuk memperjelas bahan pelajaran kepada murid, karena salah satu cara untuk memotivasi mereka untuk belajar dengan menggunakan alat atau media.

Wawancara peneliti dengan Ibu Nurshiam Harahap mengatakan bahwa dalam hal mengulang pelajaran murid yang tidak mengulang pelajaran di rumah maupun di sekolah, ketika saya mengadakan pengulangan murid tersebut tidak ikut serta tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Senada dengan hal tersebut mengatakan bahwa ketika mengadakan evaluasi masih ada murid yang belum menguasai bahan pelajaran yang diberikan karena dapat saya lihat dari hasil evaluasi murid, padahal sudah saya motivasi dan saya beri penjelasan bahwa materi yang saya berikan sangat diperlukan, murid yang belum bisa menjawab evaluasi yang saya berikan disebabkan oleh rasa malas mereka untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terlebih dahulu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan sudah baik karena dapat dilihat dari motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yaitu dengan memberikan penilaian, pemberian hadiah, pemberian tugas, memberi ulangan, memberitahu hasil, pemberian ganjaran/pujian, pemberian hukuman, menjelaskan pentingnya bahan pelajaran tersebut, variasi penggunaan media, menarik minat dan perhatian murid, mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat.
2. Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan yaitu motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, hubungan antara peserta didik dan guru, Dan hambatan yang dihadapi begitu juga untuk memotivasi peserta didik.
3. Dalam menempuh suatu usaha pasti tidak luput dari kendala yang dihadapi dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dari kondisi ekonomi keluarga, dari segi kecerdasan, kecerdasan peserta didik sangat berpengaruh terhadap

motivasi. Terjangkaunya alat-alat belajar di sekolah yang dibutuhkan oleh guru untuk memperjelas bahan pelajaran kepada peserta didik, masih banyak peserta didik yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah itu hanya formalitas saja. Dalam hal mengulang pelajaran peserta didik yang tidak mengulang pelajaran di SD disebabkan rasa malas.

A. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan agar terus memberikan dorongan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya yang terbaik dalam mengatasi segala kendala yang terjadi di sekolah tersebut serta kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru yang lain.
2. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangsidempuan agar mempertahankan dan meningkatkan cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercapai siswa yang berakhlak mulia.
3. Kepada siswa disarankan selalu meningkatkan motivasi belajar murid khususnya belajar Pendidikan Agama Islam, mengamalkannya dan mengaplikasikannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada pembaca yang ingin mendalami ilmu Pendidikan Agama Islam agar lebih giat belajar untuk meningkatkan mutu pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- At-Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Dzamara Bahri Saiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta 2002.
- Djamarah Bahri Saiful, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mujib Abdul dkk, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza: 2003.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mudjioni & Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2006.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989.
- Moeleong Loxy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakary, 1995.
- Margono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Moh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali press, 2011.
- Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Sudjanah Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sukmadinata & Nana Sayadi, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung PT: Belajar, Rosda Karya 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

LAMPIRAN I

CATATAN OBSERVASI DI LAPANGAN

No.	Tgl	Nama	Hal yang diobservasi	Hasil Pengamatan	Hasil Kesimpulan
1.	Senin, 30/11/2015	Masitoh S.Pd.I dan Mawar Siregar	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah singkat sekolah - Letak geografis sekolah - keadaan siswa/siswi - Sarana dan prasarana - Data guru/pegawai 	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah singkat SD Negeri 200306 Batunadua ialah terletak di Jl. Raja Inal Siregar yang berdiri pada tanggal 1 Desember 1975 dan tahap renovasi penambahan lokal ditetapkan pada tanggal 1 September 1989. - Letak geografi sekolah ini ialah: <ul style="list-style-type: none"> a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat b. Sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong masyarakat c. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat d. Sebelah tenggara berbatasan dengan perumahan masyarakat - Keadaan siswa/siswi di SD Negeri 200306 Batunadua ialah: siswa berjumlah 173 orang yang terdiri dari kelas 1 30 orang, kelas 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilihat dari sejarah sekolah ini dapat dikatakan sekarang sekolah ini sudah mulai baik. - Letak geografis sekolah ini dapat dilihat dari adanya batasan-batasan. - Dilihat dari keadaan siswa/siswi di sekolah ini masih terlihat kurang banyak. - Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah bisa dikatakan layak digunakan. - Data guru di SD tersebut bisa dikatakan sudah baik dapat dilihat dari golongan guru di se tersebut.

				<p>29 orang, kelas 3 28 orang, kelas 4 29 orang, kelas 5 27 orang dan kelas 6 30 orang.</p> <p>- Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 200306 batunadua ialah: ruang guru 1 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, kantor kepala sekolah 1 ruangan, kantin 1 unit, musholla 1 unit, ruang belajar 6 ruangan, kamar mandi 2 unit, sarana olahraga 1 unit, rumah penjaga sekolah 1 unit.</p> <p>- Data guru/pegawai di SD Negeri 200306 Batunadua ialah: jumlah guru di sekolah ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 16 orang, kemudian yang sudah pns berjumlah 15 orang.</p>	
2.	Senin, 30/11/2015	Masitoh S.Pd.I dan Mawar Siregar	Cara guru Pendidika Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua	<p>Cara yang guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua adalah:</p> <p>a. Guru memberikan penilaian</p>	<p>Cara yang dilakukan guru sudah baik dapat dilihat dari pemberian tugas, membuat ulangan kepada siswa serta memberi hukuman</p>

				<p>dengan cara membuat tugas</p> <p>b. Membuat ulangan</p> <p>c. Memberikan ganjaran atau fujian</p> <p>d. Memberikan hukuman</p> <p>e. Menggunakan media</p> <p>f. Mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran</p> <p>g. Menarik perhatian dan minat murid</p> <p>h. Memberikan nasehat</p>	<p>kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.</p>
3.	Senin, 30/11/2015	Masitoh S.Pd.I dan Mawar Siregar	Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua.	<p>Kendala yang ditemui seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid adalah:</p> <p>a. sebagian murid malas belajar</p> <p>b. bermain-main</p> <p>c. kurangnya sarana dan prasarana</p> <p>d. di sekolah</p>	<p>Masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti, mengatasi siswa yang malas belajar karena lebih mementingkan bermain.</p>
4.	Senin, 30/11/2015	Masitoh S.Pd.I dan Mawar Siregar	Faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua.	<p>Penghambatnya bagi guru adalah kurang tersedianya fasilitas belajar yang kurang memadai.</p>	<p>Penghambatnya bagi guru adalah kurang tersedianya fasilitas belajar yang kurang memadai.</p>

LAMPIRAN II

FORMAT HASIL WAWANCARA DI LAPANGAN

No	Tgl	Nama	Item Pertanyaan	Hasil Wawancara	Hasil Kesimpulan
1.	Kamis , 3/12/ 2015	Nurshia m Harahap	Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua?	Cara yang guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua adalah: a. Guru memberikan penilaian dengan cara membuat tugas b. Membuat ulangan c. Memberikan ganjaran atau fujian d. Memberikan hukuman e. Menggunakan media f. Mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran g. Menarik perhatian dan minat murid h. Memberikan nasehat	Cara yang dilakukan guru sudah baik dapat dilihat dari pemberian tugas, membuat ulangan kepada siswa serta memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.
2.	Kamis 3/12/2 015	Nurshia m Harahap	Apa metode yang ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar murid ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?	Metode yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar murid adalah metode: a. Ceramah b. Diskusi c. Praktek	Kurang baik, karena guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran yang bervariasi.
3.	Sabtu 5/12/2 015	Nurshia m Harahap	Apakah ibu memotivasi murid saat belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?	Guru memotivasi murid saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dengan belajar Pendidikan Agama Islam murid bisa mengetahui cara untuk melaksanakan	Cukup, karena guru memotivasi siswa dengan menerapkan cara-cara sholat dan cara berbuat baik.

				sholat, dan cara-cara untuk melakukan kebaikan atau sifat-sifat terpuji	
4.	Sabtu, 5/12/2015	Nurshiam Harahap	Apakah ada kendala yang ibu temui dalam meningkatkan motivasi belajar murid?	Kendala yang ditemui seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid adalah: a. sebagian murid malas belajar b. bermain-main c. kurangnya sarana dan prasarana d. di sekolah	Masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti, mengatasi siswa yang malas belajar karena lebih mementingkan bermain.
5.	Senin, 7/12/2015	Nurshiam Harahap	Berapa jamkah Pendidikan Agama Islam dalam seminggu?	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam seminggu adalah 4 jam.	Belum maksimal, karena terlalu sedikit waktu yang diberikan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6.	Selasa 8/12/2015	Nurshiam Harahap	Apa faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua?	Penghambatnya yang terjadi pada saat proses belajar mengajar baik yang datang dari guru, murid, maupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, Pendukungnya adalah guru, murid, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.	Penghambatnya bagi guru adalah kurang tersedianya fasilitas belajar yang kurang memadai.
7.	Kamis 31/12/2015	Nurshiam Harahap	Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa yang dilakukan guru dalam bidang studi	Tingkat motivasi belajar siswa yang dilakukan guru kurang baik, ini dapat dilihat masih banyak dari	Belum efektif, karena siswa lebih suka bermain daripada mendengarkan

			Pendidikan Agama Islam?	siswa yang bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung.	guru menjelaskan pelajaran.
8.	Selasa 2/12/2015	Juliana Harahap dkk.	Bagaimana cara yang digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam?	Cara yang digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam selalu memberikan bimbingan kepada murid yang sedang belajar agama.	Cara yang digunakan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam cukup baik
9.	Selasa 2/12/2015	Mhd. Abdul Salam dkk	Apakah ada kendala yang saudara temui dalam meningkatkan motivasi belajar murid?	Kendala yang ditemui seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid adalah: a. sebagian murid malas belajar b. bermain-main c. kurangnya sarana dan prasarana	Masih banyak kendala, misalnya murid lebih suka bermain di dalam ruangan saat proses pembelajaran berlangsung.
10.	Sabtu 5/12/2015	Ramadani	Apa faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua?	Guru kurang menguasai materi pelajaran.	

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**”, Maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Sejarah singkat SD Negeri 200306 Batunadua.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua.
3. Kendala yang ditemui guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 200306 Batunadua.
4. Faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD 200306 Batunadua

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Tanggal dan tahun berapa SD Negeri 200306 Batunadua didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 200306 Batunadua?
3. Berapa luas areal SD Negeri 200306 Batunadua ini?
4. Darimana sarana dan prasarana tersebut diperoleh?
5. Berapa jumlah guru di SD Negi 200306 Batunadua berdasarkan:
 - a. Tingkat pendidikan
 - b. Jenis kelamin
6. Bagaimana menurut ibu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini?
8. Bagaimana menurut ibu tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didi di SD Negeri ini?
9. Berapa jumlah siswa berdasarkan:
 - a. Jenis kelamin
 - b. Tingkat kelas

WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana usaha yang Ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua?
2. Apakah metode yang Ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri 200306 Batunadua?
3. Apakah Ibu memotivasi siswa/siswi saat belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi Ibu dalam meningkatkan motivasi?
5. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa yang dilakukan guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam?
6. Berapa jam pelajarankah dalam seminggu siswa/siswi belajar Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar murid di SD Negeri Batunadua?
8. Apakah ibu memperhatikan peserta didik yang bermain-main ketika pembelajaran sedang berlangsung?
9. Apakah ibu menyimpulkan materi sesudah pembelajaran selesai?
10. Apakah peserta didik masih ada yang kurang termotivasi setelah pembelajaran berakhir?

WAWANCARA UNTUK SISWA/I SD NEGERI

1. Apakah anda termotivasi setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam selesai?
2. Apakah anda sering bertanya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
3. Apakah perhatian anda terfokus saat pros belajar mengajar berlangsung?
4. Apakah anda senang belajar Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah anda bersemangat ketika hendak mulai belajar Pendidikan Agama Islam?
6. Apa yang anda pelajari dari materi Pendidikan Agama Islam?
7. Apa visi dan misi SD Negeri 200306 Batunadua?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2015
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Padangsidempuan, 8 September 2015

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 200306
Batunadua

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Yusnaida
NIM	: 113100229
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Batunadua

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SD Negeri 200306 Batunadua**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dekan



Yth. Zulfurman, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003



PEMERINTAHAN KOTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200306 BATUNADUA
KEC. PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
Jalan Raja Inal Siregar Gang Tiang Bendera

Padangsidempuan, 31 Desember 2015

Nomor :
Tempat : -
Judul : **Surat Keterangan Selesai Riset**

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

IAIN Padangsidempuan

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Schubungan dengan surat dari Rektor/Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan tanggal 18 September 2015 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa:

Nama : Yusnaida Siregar
NIM : 11 310 0229
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri 200306 Batunadua pada tanggal 18 September 2015 s/d 31 Desember 2015 untuk penyelesaian skripsi dengan judul " **Cara Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid di SD Negeri 200306 Batunadua**".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

No. : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/242/2014

Padangsidimpuan, 10 April 2015

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :Bapak/Ibuk

- 1. Pembimbing I
Drs.H.Misran Simanungkalit,M.Pd
- 2. Pembimbing II
Dra. Rosimah Lubis,M.Pd

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : YUSNAIDA
 Nim : 11 310 0229
 Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5
 Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
 DI SD NEGERI 200306 BATUNADUA KOTA
 PADANGSIDIMPUAN

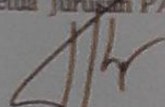
Seiring dengan hal tersebut, penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

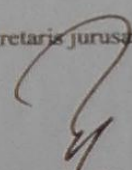
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

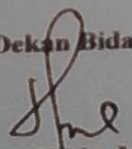
Ketua jurusan PAI

Sekretaris jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
 NIP. 19840815 200912 1 005


Wakil Dekan Bidang Akademik

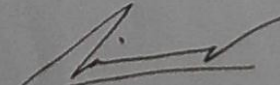

Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 SEBAGAI PEMBIMBING II


H. Misran Simanungkalit,M.Pd
 NIP: 19551010 198203 1 002


Dra. Rosimah Lubis,M.pd
 NIP: 19610825 199103 2 001